
Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penguatan P5 dalam Meningkatkan Keahlian Bernalar Kritis Siswa**Titin Sunaryati¹, Maria Sentana², Marissa Eva Listiani³,****Ardini Apriliani⁴, Mawar Septiani⁵**^{1,2,3,4,5} Universitas Pelita Bangsa, IndonesiaE-mail korespondensi: MariaSentana24@gmail.com

DOI: 10.47435/al-qalam.v16i1.3265

Submission Track:[||Diterima: 31 Oktober 2024.||Disetujui: 19 Desember 2024.||Dipublikasikan: 30 Desember 2024.](#)

Copyright © 2024 Titin Sunaryati, Maria Sentana, Marissa Eva Listiani, Ardini Apriliani, Mawar Septiani

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)**Abstract**

This investigation conducted a comprehensive Literature Review from multiple sources like scientific publications, books, and studies that analyze the effectiveness of PPKn learning through enhanced P5's role is to enhance the critical thinking abilities of elementary school students. Through the lens of critical theory various empirical investigations, this investigation revealed consistent trends, patterns, and findings regarding the effectiveness of P5. The findings of the investigation indicate that P5 has the potential to be a powerful base for creating. its effectiveness in inspiring students to think critically, but its success is primarily based on the innovative design of learning assistance from the school's environment, and active participation by students. This investigation suggests that it's necessary to additional research to investigate the potential of P5 in a larger learning context.

Keywords: Citizenship Education Learning; Strengthening Pancasila Student Profile (P5); Critical Thinking.

Abstrak

Investigasi ini melakukan Tinjauan Pustaka yang komprehensif dari berbagai sumber seperti publikasi ilmiah, buku, dan penelitian yang menganalisis efektivitas pembelajaran PPKn melalui peningkatan Peran P5 adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Melalui lensa teori kritis berbagai penyelidikan empiris, penyelidikan ini mengungkapkan tren, pola, dan temuan yang konsisten mengenai Efektivitas P5. Temuan investigasi menunjukkan bahwa P5 berpotensi menjadi landasan yang kuat untuk berkreasi. Efektivitasnya dalam menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, namun keberhasilannya terutama didasarkan pada desain pembelajaran yang inovatif, bantuan dari lingkungan sekolah, dan partisipasi aktif siswa. Investigasi ini menunjukkan bahwa hal itu perlu dilakukan penelitian tambahan untuk menyelidiki potensi P5 dalam konteks pembelajaran yang lebih besar.

Kata Kunci: Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn); Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5); Berpikir Kritis.

1. Pendahuluan

Pengetahuan merupakan salah satu penggerak utama perkembangan zaman dan kemajuan peradaban manusia. Menciptakan sesuatu yang penting dari pengetahuan ini juga memfasilitasi pengembangan sesuatu yang penting pembangunan berkelanjutan. Saat ini Kurikulum Belajar Mandiri menjadi kurikulum rujukan bagi seluruh tenaga pendidikan di Indonesia. Kurikulum belajar mandiri adalah sebuah gagasan yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk memutuskan bagaimana mereka belajar (Pertiwi, 2022). Pembangunan yang berkualitas tentunya bergantung pada hadirnya sumber daya manusia yang bermutu. Satu diantaranya dari langkah mendasar dalam

mencapai pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada sumber daya manusia (*sustainable development goals/SDGs*) adalah pendidikan yang berkualitas. Kehadiran pendidikan yang berkualitas juga menjadi barometer keberhasilan suatu negara (Ardhiya, 2022). Kemampuan dalam bernalar kritis tidak akan bisa berkembang seiring dengan perkembangan fisik setiap individu. Memberikan kebebasan belajar membantu siswa melatih keterampilan berpikir kritis. Sebaliknya jika pembelajaran hanya terfokus pada pendidik, kemampuan berpikir kritis tidak akan meningkat. Siswa sering kali menjadi konsumen informasi yang pasif dan tidak ditempatkan dalam situasi yang menantang untuk mengasah kemampuan berpikir kritisnya (Suprpti, 2023). Kemampuan ini berhubungan melalui kemampuan identifikasi, analisis, serta dalam memecahkan sebuah masalah secara kreatif, serta kemampuan berpikir logis untuk mengambil pertimbangan dan keputusan yang tepat (Muttaqin, 2022). Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang mengajarkan Anda berbagai macam kemampuan untuk mengembangkan diri, termasuk keberagaman agama, bahasa, budaya, dan politik. Dengan demikian, Anda akan memiliki penampilan yang cerdas dan menarik ketika berpartisipasi dalam masyarakat (Novianti, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan generasi muda menjadi masyarakat yang cerdas, bernalar kritis, dan bertanggung jawab. Tujuan utama Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) adalah menciptakan kecerdasan kewarganegaraan. Keberadaan Pendidikan Kewarganegaraan tentunya penting untuk membangun masyarakat yang memiliki keterampilan kewarganegaraan. Selain itu, tujuan pada Pendidikan Kewarganegaraan ialah untuk mengembangkan kecerdasan masyarakatnya dengan secara intelektual, sosial-emosional, dan spiritual (Sumario, 2023). Pembelajaran PPKn sangat krusial seperti berbagi potensi siswa menjadi masyarakat negara Indonesia yg berkepribadian mantap dan memiliki rasa bertanggung jawab sosial serta kebangsaan (Muhammad Affandi, 2019). Pada Desember 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan skema baru di bidang pendidikan, yaitu kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka. Pada kurikulum merdeka diartikan sebagai desain pembelajaran yang memberi peluang kepada murid supaya dapat belajar dengan aman, santai, bersenang-senang, dan mengembangkan bakat alamnya tanpa stres atau tekanan (Alaika Bagus Kurnia, 2020). Profil pelajar pancasila berperan menjadi sumber dalam membimbing skema pendidikan sebagai acuan untuk para pengajar dalam menciptakan karakter dan keahlian peserta didiknya (Jamaludin, 2022). Profil pelajar pancasila adalah sebuah pelajar yang telah bangkit secara utuh dari enam komponen. Aspek-aspeknya terdiri dari : 1) Iman, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. 2) Kemerdekaan. 3) gotong royong 4) Kebinekaan global 5) Berpikir kritis. 6) Kreatif. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Profil Pelajar Pancasila (P5) hadir sebagai sebuah kerangka yang komprehensif untuk mengembangkan kompetensi siswa secara holistik. Salah satu dimensi penting dalam P5 adalah bernalar kritis. Kemampuan berpikir kritis menjadi semakin relevan dalam era informasi yang serba cepat dan kompleks seperti saat ini.

Pendidikan Pancasila (PPKn) sebagai mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik sangat penting dalam pembentukan karakter generasi muda. Namun pada kenyataannya pembelajaran PPKn seringkali dipandang kurang menarik dan kurang relevan dengan kehidupan siswa. Proyek “Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5)” bertujuan untuk menjawab tantangan tersebut dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam situasi dunia nyata. Berpikir kritis dinilai sangat penting karena dapat melatih pola berpikir siswa dalam mencari, mengolah, dan memecahkan masalah, yang berguna baik dalam lingkungan belajar maupun dalam kehidupan sosial (Devi, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa P5 mempunyai potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Namun terdapat kesenjangan penelitian mengenai efektivitas P5, khususnya dalam konteks pembelajaran kewarganegaraan. Lebih lanjut, meskipun sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada aspek penerapan P5, namun dampak P5 terhadap pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila belum diteliti secara komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan memberikan analisis rinci tentang implementasi P5 dalam pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Selain itu, penelitian ini

juga mengetahui pengaruh P5 terhadap pemahaman siswa terhadap nilai, sikap, dan perilaku Pancasila. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pengembangan model pembelajaran PKN yang lebih tepat dan efektif. Dilakukannya penelitian ini sangat penting karena beberapa alasan yaitu menjadikan pembelajaran PPKn lebih relevan: Pada P5 pembelajaran PPKn menjadi lebih relevan dengan kehidupan siswa, mengembangkan Profil Mahasiswa Pancasila: P5 mengembangkan Profil Mahasiswa Pancasila kesetiaan, integritas, keutuhan pikiran, keberagaman internasional, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreatif, memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum : Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum PPKn yang lebih baik untuk menjawab tantangan pendidikan di era global, memperkaya khasanah penelitian pendidikan: Kajian ini akan memperkaya khasanah penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang pembelajaran kewarganegaraan dan implementasi kurikulum mandiri.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian sastra. Studi literatur dipilih karena memungkinkan dalam melakukan analisis komprehensif terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, yaitu pengaruh penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemajuan keahlian bernalar kritis murid SD dalam Pendidikan Kewarganegaraan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi literatur dengan langkah-langkah sebagai berikut: Penentuan kata kunci: Menentukan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, seperti: P5, profil pelajar Pancasila, bernalar kritis, Pendidikan Kewarganegaraan, sekolah dasar, pembelajaran berbasis proyek. Pencarian literatur: Melakukan pencarian literatur pada database jurnal ilmiah (*Google Scholar*, *ERIC*, *JSTOR*, dll.), repository perguruan tinggi, dan basis data lainnya. Seleksi literatur: Memilih literatur yang relevan berdasarkan judul, abstrak, dan isi. Analisis data: Menganalisis data yang diperoleh dari literatur dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan hasil penelitian, dan menyusun kerangka teoretis.

3. Hasil dan Pembahasan

Saat ini Kurikulum Belajar Mandiri menjadi kurikulum rujukan bagi seluruh tenaga pendidikan di Indonesia. Kurikulum belajar mandiri adalah sebuah gagasan yang memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk memutuskan bagaimana mereka belajar Saat ini pendidikan menemui tantangan baru untuk seluruh lembaga pendidikan. Transisi menuju masyarakat abad ke-21 mewajibkan sekolah untuk menumbuhkan generasi unggul guna menyediakan generasi penerus bangsa, murid harus bisa memperoleh keterampilan abad ke-21 seperti berinteraksi, berkolaborasi, memecahkan masalah, kreatif dan inovasi (Widodo, 2020). Pembelajaran PPKn memiliki tugas yang sangat penting dalam penguatan P5, terutama dalam mengembangkan dimensi bernalar kritis siswa. keterkaitan pembelajaran PPKn dengan penguatan P5 dalam bernalar kritis adalah Mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai dasar Pancasila yang menjadi landasan berpikir dan bertindak bagi warga negara Indonesia. Nilai-nilai seperti keadilan, kemanusiaan, dan demokrasi menjadi dasar untuk menganalisis berbagai isu sosial dan politik sedangkan P5 yaitu Proyek yang dirancang untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa diajak untuk berpikir kritis tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam berbagai situasi. pembelajaran PPKN berperan sebagai fondasi yang kuat untuk mengembangkan penalaran kritis siswa, sementara P5 memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam konteks yang lebih luas dan relevan. Singkatnya, PPKn dan P5 saling melengkapi dalam membentuk siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang setiap nilai pada Pancasila, tetapi juga dapat bernalar kritis, kreatif, dan mandiri dalam menghadapi berbagai jenis tantangan di masa depan. Kemampuan dalam bernalar kritis tidak akan bisa berkembang seiring dengan perkembangan fisik setiap individu. Kemampuan ini berhubungan melalui kemampuan identifikasi, analisis, serta dalam memecahkan sebuah masalah secara kreatif, serta kemampuan berpikir logis untuk mengambil pertimbangan dan keputusan yang tepat. Dimensi bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada siswa. Bernalar kritis memungkinkan siswa untuk berpikir secara mandiri, menganalisis informasi secara objektif, dan mengambil keputusan yang tepat. Secara umum, dimensi bernalar kritis dalam P5

mencakup beberapa aspek berikut: Memperoleh dan memproses informasi: Siswa dilatih untuk mencari, mengumpulkan, dan mengorganisasi informasi dari berbagai sumber secara efektif. Menganalisis dan mengevaluasi informasi: Siswa mampu menguraikan informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, membandingkan dan kontraskan informasi, serta menilai keakuratan dan relevansi informasi. Membangun keterkaitan antara berbagai informasi: Siswa mampu menghubungkan informasi yang berbeda untuk membentuk pemahaman yang lebih menyeluruh. Menarik kesimpulan: Siswa mampu membuat kesimpulan yang logis berdasarkan analisis informasi yang telah dilakukan. Mengambil keputusan: Siswa mampu mengambil keputusan yang rasional berdasarkan pertimbangan yang matang. Merenungkan proses berpikir: Siswa mampu merefleksikan proses berpikir mereka sendiri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta mencari cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Kemampuan bernalar kritis peserta didik wajib ditingkatkan dengan inovasi pembelajaran supaya siaga dalam menghadapi permasalahan di masa depan (Fitria, 2022). Membekali siswa masa kini memerlukan pembelajaran yang membantu mereka mengembangkan kebiasaan berpikir sebelum mengambil keputusan. Pembelajaran tidak hanya memberikan kebebasan kepada anak untuk mengutarakan pendapatnya, namun juga pembelajaran yang mendorong anak mengembangkan ide-ide autentik yang nantinya Kebiasaan ini akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Lingkungan belajar siswa yang optimal ditandai dengan budaya positif yang menghargai juga kepada siswa untuk berlatih menggunakan informasi yang mereka miliki yang berguna untuk membangun karakter. Dengan pengamatan dan pemecahan masalah secara kreatif, para siswa pastinya akan terlibat dalam sebuah pembelajaran interdisipliner dengan Proyek Pengayaan Profil Siswa Pancasila. Proyek ini menggunakan metode pengajaran berdasarkan project based learning (PjBL) yang tentunya berbeda dengan kegiatan kelas pada umumnya. Manfaat pendekatan berbasis proyek ini, siswa dapat berkontribusi langsung dalam memecahkan masalah lingkungan sesuai dengan tingkat pembelajarannya. Proyek P5 Pembelajaran Pancasila terdiri oleh empat asas seperti: kontekstual, berpusat pada peserta didik, holistik, juga eksploratif (Juraidah, 2022). Sebagaimana telah disebutkan, kajian PPKN merupakan landasan penting dalam penerapan profil pelajar Pancasila (Dewi, 2022). Pentingnya pembelajaran PKN di sekolah dasar tidak hanya untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan saja, namun juga untuk menumbuhkan pemikiran kritis, rasional dan inovatif dalam menghadapi berbagai persoalan bangsa, serta berperan aktif dalam pembangunan bangsa.

Pembelajaran PPKN memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa melalui proyek P5 (Khairunnisa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. 2024). Berikut beberapa penerapannya: Memilih tema proyek yang relevan dengan nilai-nilai pancasila seperti proyek tentang toleransi antar agama, gotong royong dalam mengatasi bencana alam, atau keadilan dalam pembagian tugas kelompok. Manfaat: Dengan memilih tema yang relevan, siswa akan secara alami terdorong untuk berpikir kritis tentang nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sehari-hari. Mendesain Kegiatan proyek yang memerlukan analisis dan evaluasi seperti melibatkan siswa dalam riset kecil, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Manfaat: Kegiatan-kegiatan ini akan melatih siswa untuk berpikir secara sistematis, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi yang tepat. Mendorong Siswa untuk merumuskan pertanyaan kritis seperti membantu siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang menantang tentang tema proyek, seperti "Mengapa toleransi penting dalam masyarakat?" atau "Bagaimana kita bisa mewujudkan keadilan dalam lingkungan sekolah?" Manfaat: Dengan merumuskan pertanyaan kritis, siswa akan lebih aktif dalam mencari jawaban dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam. Memfasilitasi debat dan diskusi seperti mengorganisir diskusi kelompok untuk membahas berbagai perspektif tentang suatu isu. Manfaat: Debat dan diskusi akan melatih siswa untuk menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, dan mengevaluasi argumen secara objektif. Mengajarkan keterampilan menulis yang baik seperti membantu siswa menulis laporan proyek yang jelas, terstruktur, dan didukung oleh bukti-bukti. Manfaat: Keterampilan menulis yang baik akan membantu siswa untuk menyajikan hasil pemikiran mereka secara efektif dan meyakinkan. Memberikan umpan balik yang konstruktif seperti Memberikan komentar yang spesifik dan membangun pada hasil kerja siswa. Manfaat: Umpan balik yang baik akan membantu siswa untuk memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kualitas berpikir

kritis mereka. Berpikir kritis juga selaras dengan nilai-nilai kewarganegaraan dan selaras dengan tujuan kewarganegaraan: berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menyikapi permasalahan kewarganegaraan (Sakman, 2016)

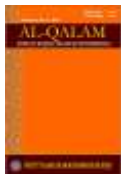
Contoh Proyek P5 yang Menggabungkan PPKn dan Bernalar Kritis. Proyek tentang Toleransi: Siswa melakukan riset tentang berbagai agama di Indonesia, menganalisis kasus-kasus intoleransi yang terjadi, dan merancang kampanye untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya toleransi. Proyek tentang Demokrasi: Siswa mengadakan simulasi pemilihan ketua kelas, menganalisis proses pemilihan, dan mengevaluasi apakah proses tersebut sudah berjalan demokratis.

4. Simpulan

Pembelajaran PPKn mempunyai kemampuan besar dalam memajukan keahlian bernalar kritis murid melalui proyek P5. Dengan merancang proyek yang relevan, menantang, dan bermakna, pengajar dapat membekali murid dengan keahlian bernalar kritis yang dapat sangat berguna dalam sepanjang hidup mereka. Simpulan dapat bersifat gagasan temuan sesuai dengan hambatan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya. Hasil Temuan menunjukkan bahwa fokus kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pada tahun 2021 adalah ekstensi pada profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini berupaya mencapai tujuan pendidikan melalui pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam enam kategori karakter siswa. Program Peningkatan Profil Siswa Pancasila (P5) merupakan program yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam rangka meningkatkan profil siswa Pancasila. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa program ini telah secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Selain itu, pengintegrasian program P5 ke dalam kurikulum akademik juga berdampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi dan sikap positif terhadap lingkungan. Akan tetapi, penelitian ini juga mengungkap beberapa masalah dalam pelaksanaan program, termasuk kurangnya dukungan orang tua dan perlunya energi ekstra, yang terakhir ini disebabkan oleh kurangnya dukungan sekolah. Akan tetapi, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dianggap penting untuk keberhasilan program.

Daftar Pustaka

- Alaika B. K. (2020). *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardhiya, A. , A. R. , R. K. L. , K. S. , I. S. ,. (2022). Peran Konselor Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Menuju SDGS 2030. (2022). International Conference on Islamic Guidance and Counseling, 2, 176-187. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/icigc/article/view/692>
- Devi, M. Y. , Desyandri, D., & Murni, I. . (2022). Pendidikan dan Pendidikan Dasar, Kajian Ontology, Epistimologi, dan Aksiologi Serta Perannya di Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10798–10802. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4141>
- Dewi, D. A. Geovany, S. N, Syalwa P. C. A. (2022). Analisis pemahaman mahasiswa PGSD UPI CIBIRU dalam mata kuliah pembelajaran PKN disekolah dasar. 8 (1), 15-28. DOI: <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i1.3354>
- Khairunnisa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Studi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 242–250. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.7828>
- Fitria, M. R. (2022). Meningkatkan kemampuan bernalar kritis sis melalui metode kasus OIDDE berbantuan studi kasus pada mata kuliah pendidikan pancasila. *Jurnal Ilmiah pendidikan pancasila dan kewarnegaraan*. 7(1)179-188. Doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um019v7i1p179-188>



- Jamaludin, J., Alanur S, S.N., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*.
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*.
- Afandi, Muhamad. (2019). Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran kooperatif tipe stad MI Muhammadiyah Tanjung Inten. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*. 6(1), hlm 2
- Muttaqin, M., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 43-54. <https://doi.org/https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- Pertiwi, A. D. ., Nurfatimah, S. A. ., & Hasna, S. . (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>
- Sakman. (2016). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Mencegah Degradasi Moral. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/3198>
- Sumario, N. , I. N. (2023). *Pendidikan Kewarnegaraan “Sudy kepustakaan dan Kajian Dasar”*. Bandung. CV. Widina Media Utama
- Suprpti, S. (2023). Aktualisasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Penggerak.
- Widodo, S., & Wardani, R. (2020, September 30). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation) di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185-197. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v7i2.665>